

PENGARUH VOLATILITAS ARUS KAS, BESARAN AKRUAL DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN DI SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

¹Gen Harara, ²Winarsih

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

Corresponding Author
gen.harara7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh volatilitas arus kas, akrual diskresioner, akrual non diskresioner dan tingkat hutang terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Data untuk penelitian ini diperoleh dari homepage Bursa Efek Indonesia, laporan tahunan perusahaan yang didapat dari homepage masing masing perusahaan, dan data online. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 76 perusahaan sektor keuangan yang memiliki data keuangan lengkap, tidak memakai mata uang asing dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Teknik sampling yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas arus kas, akrual diskresioner dan akrual non diskresioner berpengaruh negatif sedangkan tingkat hutang hasilnya adalah positif. Tetapi keempat variabel memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga volatilitas arus kas, akrual diskresioner, akrual non diskresioner dan tingkat hutang tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Kata Kunci: Volatilitas Arus Kas, Akrual Diskresioner, Akrual Non Diskresioner, Tingkat Hutang, Persistensi Laba

Abstract

The purpose of this study was to examine and analyze the effects of Cash Flow Volatility, Discretionary Accruals, Nondiscretionary Accruals, and The Level Of Debt to the Earnings Persistence on financial companies which are listed on Indonesian Stock Exchange at year 2014-2016. Data for this research were obtained from Indonesian Stock Exchange homepage, company's annual report obtained from the homepage of each company and online data. Sample used in this research are 76 finance companies that have a thorough financial statement, did not use foreign currency and listed in Indonesian Stock Exchange at year 2014-2016. The sampling technique used in this research is purposive sampling method. This research used multiple regression analysis. The results of this research showed that cash flow volatility, discretionary accruals and non discretionary accruals has a negative effect while the level of debt has positive effect. But, since these four variables has a significance higher than 0,05 thus cash flow

volatility, discretionary accruals, non discretionary accruals and level of debt did not affect earning persistence on financial companies.

Keywords: *Cash Flow Volatility, Discretionary Accruals, Non Discretionary Accruals, Level Of Debt, Earning Persistence, Finance Company*

1. PENDAHULUAN

Laba adalah salah satu elemen yang krusial dalam laporan keuangan perusahaan karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Dalam laporan keuangan perusahaan labanya harus persisten dari tahun ke tahun agar dapat digunakan sebagai sumber informasi yang handal. Persistensi laba merupakan laba yang dapat menjadi indikator laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang (Sunarto, 2008 dalam Sulastri, 2014). Menurut Scot (2009) dalam Asma (2013) persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan di masa yang akan datang yang diimplikasikan oleh laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Persistensi laba pada perusahaan merupakan salah satu elemen yang digunakan oleh investor sebagai patokan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.

Penelitian mengenai persistensi laba telah banyak dilakukan terutama mengenai berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dilihat dari penelitian sebelumnya mengenai persistensi laba, faktor-faktor yang mempengaruhinya diantara lain yaitu volatilitas arus kas dan besaran akrual. Volatilitas arus kas mempengaruhi persistensi laba karena dapat menimbulkan ketidakpastian dalam lingkungan operasional yang dapat diperhatikan melalui angka fluktuasi arus kas yang tajam menyebabkan rendahnya persistensi laba. Penelitian mengenai pengaruh volatilitas arus kas telah dilakukan oleh Kusuma dan Sardjianto (2014), Barus dan Rica (2014) serta Septavita (2016) yang mengemukakan volatilitas arus kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Sutisna dan Ekawati (2016) menunjukkan hasil sebaliknya dimana volatilitas arus kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada persistensi laba.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi persistensi laba yaitu besaran akrual. Besaran akrual dibagi menjadi akrual diskresioner dan akrual non diskresioner. Akrual diskresioner merupakan pengakuan atas komponen akrual yang dilakukan atas dasar kebijakan manajemen yang dilakukan secara sengaja dengan mengestimasi dan menggunakan standar akuntansi sedangkan akrual non diskresioner merupakan akrual yang wajar dan berdasarkan prinsip akuntansi secara umum. Penelitian mengenai besaran akrual yang dilakukan oleh Sutisna dan Ekawati (2016) menunjukkan bahwa besaran akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, berkebalikan dengan penelitian oleh Kasiono dan Fachrurrozie yang menyatakan besaran akrual berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Adanya perbedaan pada penelitian sebelumnya mengenai persistensi laba, dilakukan penelitian kembali mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi persistensi laba dengan menggunakan penelitian oleh Sutisna dan Ekawati (2016) sebagai acuan untuk penelitian ini. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu mengganti subjek penelitian menjadi perusahaan di sektor keuangan. Alasan yang mendasarinya yaitu sektor keuangan merupakan sektor penyumbang keuntungan tertinggi dibandingkan dengan sektor perusahaan lainnya di BEI. Selain itu juga ditambahkan variabel tingkat hutang karena, selain memiliki tingkat keuntungan yang tinggi perusahaan di sektor keuangan juga memiliki tingkat hutang yang tinggi pula. Tingkat hutang dapat mempengaruhi

persistensi laba karena perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi akan berusaha meningkatkan persistensi labanya agar kinerja perusahaan tersebut dapat dinilai baik di mata investor. Penelitian mengenai pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba yang dilakukan oleh Kusuma dan Sardjianto (2014), Barus dan Rica (2014) menunjukkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Septavita (2016) mengemukakan bahwa tingkat hutang memiliki pengaruh yang signifikan pada persistensi laba.

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan bahwa antara manajemen dan pemilik perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda. Pada model keagenan, dirancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak pada sebuah perusahaan. Jika perusahaan memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terjadi konflik keagenan. Karena itu diperlukan kontrak kerja yang baik antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) agar terjadi kesepakatan yang dapat memaksimalkan utilitas *principal* dan dapat memenuhi harapan agen untuk menerima *reward*.

Principal dalam penelitian ini adalah para investor atau pemegang saham yang menanamkan investasi mereka dalam perusahaan. Sedangkan *agent* dalam penelitian ini adalah manajer yang ditugaskan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Pemegang saham akan menilai kinerja perusahaan dengan mengamati persistensi laba mereka. Perusahaan dengan laba yang persisten diharapkan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola kegiatan operasi perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang tidak berfluktuasi tinggi dari tahun ke tahun sehingga *reward* yang akan diterima oleh para pemegang saham stabil. Manajer dalam perusahaan akan berusaha untuk memenuhi tuntutan pemegang saham untuk menjaga laba perusahaan tetap persisten, akan tetapi ada kalanya manajer akan melakukan manipulasi saat melaporkan kondisi perusahaan agar tujuannya tercapai. Karena itu laporan yang disampaikan manajer seringkali tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer dan pemegang saham.

Pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba

Dalam mengukur persistensi laba, dibutuhkan arus kas yang stabil (Fanani, 2010). Jika arus kas dalam perusahaan memiliki fluktuasi yang tajam, maka akan sulit untuk digunakan dalam memprediksi persistensi laba. Semakin tinggi fluktuasi arus kas yang terjadi di perusahaan membuat persistensi laba menjadi semakin rendah.

Fanani (2010) dan Sa'adah (2017) menyatakan bahwa volatilitas arus kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Maka rumusan hipotesisnya adalah:

H1: Volatilitas arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba pada perusahaan.

Pengaruh akrual diskresioner terhadap persistensi laba

Akrual diskresioner adalah akrual yang digunakan untuk mengurangi atau memperbesar laba yang dilaporkan dengan membuat kebijakan akuntansi oleh manajemen yang bersifat objektif (Armando dan Farahmita, 2012). Akrual diskresioner sebagai informasi laba tidak dapat diprediksi dikarenakan adanya pengaruh manajemen laba.

Pengaruh manajemen laba pada akrual diskresioner tersebut menyebabkan sulitnya memprediksi persistensi laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tomy

(2012) menyatakan bahwa semakin besar pengaruh akrual diskresioner dalam pelaporan keuangan maka semakin rendah persistensi laba atau akrual diskresioner berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Maka rumusan hipotesisnya adalah:

H2a: Akrual diskresioner berpengaruh negatif terhadap persistensi laba perusahaan.

Pengaruh akrual non diskresioner terhadap persistensi laba

Akrual non diskresioner dapat diartikan sebagai akrual yang wajar dan didasarkan prinsip akuntansi umum yang memberikan gambaran mengenai keadaan fundamental perusahaan yang sewajarnya. Untuk mengukur persistensi laba diperlukan informasi mengenai laba yang sesuai dengan standar akuntansi yang wajar atau tidak terdapat manajemen laba dalam pelaporan laba.

Semakin besar akrual non diskresioner berpengaruh dalam pelaporan keuangan maka semakin tinggi tingkat persistensi laba . Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Meini (2014) yang menyatakan akrual non diskresioner memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Karena itu, hipotesisnya yaitu:

H2b: Akrual non diskresioner berpengaruh positif terhadap persistensi laba pada perusahaan.

Pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba

Penggunaan hutang dapat dibenarkan selama perusahaan bias memberikan tambahan laba operasi yang lebih besar dari bunga yang dibayarkan. Tingkat hutang dapat mempengaruhi persistensi laba karena perusahaan selalu ingin mengembangkan perusahaannya dengan cara mendapatkan hutang sebagai tambahan modal, untuk itu perusahaan harus menjaga persistensi labanya agar kinerja perusahaan dapat dinilai baik oleh para investor dan auditor demi keberlanjutan perusahaan dimasa datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2010; dalam Nuraeni, 2018) menyatakan bahwa tingkat hutang perusahaan yang besar akan menyebabkan perusahaan berusaha meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata auditor dan investor. Maka rumusan hipotesisnya adalah:

H3: Tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2016. Banyaknya populasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu 80 perusahaan selama periode 3 tahun menjadi 240 data sampel perusahaan. Data populasi tersebut kemudian diseleksi dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel akhir sebanyak 228 data yang akan diteliti.

Tabel 1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Volatilitas Arus Kas (VOK)	Volatilitas arus kas merupakan indeks penyebaran arus kas perusahaan diukur dengan menggunakan rumus: $VAK = \frac{\sigma CFO_t}{TotalAktiva_t}$ σCFO_t : standar deviasi arus kas operasi	Sloan (1996); Dechow dan Dichev (2002)

		perusahaan pada tahun t Total aktiva t : total aktiva perusahaan pada tahun t	
2.	Besaran AkruaI (BA)	<p>Akrual merupakan pencatatan atas pengeluaran pemasukan diakui dan dicatat ketika terjadi. AkruaI dibagi menjadi 2 yaitu akrual diskresioner dan non diskresioner, diukur dengan tahapan sebagai berikut:</p> <p>Langkah I. Menghitung nilai akrual dengan persamaan regresi:</p> $\frac{TA_t}{A_{t-1}} = \beta_0 + \beta_1 \frac{\Delta Rev}{A_{t-1}} + \beta_2 \frac{PPE}{A_{t-1}} + \log A_t + \frac{\sigma_{sale}}{A_{t-1}} + \frac{\sigma_{CFO}}{A_{t-1}} + \epsilon_i$ <p> <i>TAt</i> = total accrual <i>Δ Rev t</i> = charges in revenue (Sale) <i>PPEt</i> = gross property, plant, and equipment <i>Log At</i> = the natural log of beginning total assets <i>Std Salei</i> = standard deviation of the sales for firm t <i>Std CFOi</i> = standard deviation of the operating cash flow for firm t <i>εi</i> = error term </p> <p>Untuk mencari total akrual dalam model diatas dapat dihitung dengan menggunakan rumus model Healy:</p> $TA_{it} = (\Delta Ca_{it} - \Delta Cl_{it} - \Delta Cash_{it} - \Delta STD_{it} - Dep_{it}) / A_{it-1}$ <p> <i>TAit</i> = Total akrual perusahaan <i>Δcait</i> = Perubahan dalam aktiva lancar <i>Δclit</i> = Perubahan dalam hutang lancar <i>Δcashit</i> = Perubahan dalam kas dan ekuivalen kas <i>ΔSTDit</i> = Perubahan dalam hutang jangka panjang yang termasuk dalam hutang lancar <i>Depit</i> = Biaya depresiasi dan amortisasi perusahaan <i>Ait-1</i> = Total aktiva perusahaan </p> <p>Langkah II. Menghitung akrual non diskresioner (NDA) dengan formula berikut:</p>	Hribar dan Nichols (2007); Healy (1985)

		$NDA = \beta_0 + \beta_1 \frac{\Delta Rev}{At-1} + \beta_2 \frac{PPE}{At-1} + \log A_t + \frac{\sigma sale}{At-1} + \frac{\sigma CFO}{At-1}$ <p>Langkah III. Menghitung akrual diskresioner (DAC) dengan formula berikut:</p> $DAC = \frac{TAt}{At-1} - NDA_t$ <p>Keterangan: DAC = Akrual Diskresioner $\frac{TAt}{At-1}$ = Nilai Total Akrual NDA = Akrual Non Diskresioner</p>	
3.	Tingkat Hutang	<p>Menurut Weston and Copeland (2009) menyebutkan tingkat hutang atau disebut juga <i>leverage factor</i> adalah rasio nilai buku seluruh hutang terhadap total aktiva. Tingkat hutang dihitung dengan rumus:</p> $\frac{Total\ Hutang_t}{Total\ Aset_t}$ <p>Total Hutang_t = Total hutang perusahaan tahun t Total Aset_t = Total aset perusahaan tahun t</p>	Gu et al. (2002); Tumirin (2003); Saputra (2003)
4.	Persistensi Laba	<p>Persistensi laba menurut Penman (1992) merupakan revisi laba di masa depan yang ditentukan oleh laba tahun berjalan. Persistensi laba dapat dihitung dengan rumus:</p> $Earnings\ t+1 = \alpha + \beta Earnings\ t + \varepsilon 1$ <p><i>Earnings t+1</i> : laba perusahaan pada tahun t+1 <i>Earnings t</i> : laba perusahaan pada tahun t a : nilai konstanta β : slope persistensi laba ε : komponen <i>error</i></p>	Lipe (1990) Dan Sloan (1996)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, kurtosis dan *skewness*. Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAK	97	.00	1.88	.0800	.20111
Discretioner Accruals	97	-88.32	-4.74	-7.2203	8.35814
NDA	97	4.84	90.70	7.2441	8.59768
TH	97	.01	1.67	.6541	.29705
Persistensi Laba	97	-33089.40657	35180.24153	.0000000	13659.52600000
Valid N (listwise)	97				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Variabel volatilitas arus kas (VAK) memiliki nilai rata-rata 0,0800 kurang dari standar deviasi sebesar 0,20111 menunjukkan data menyebar. Variabel akrual diskresioner dengan rata-rata sebesar -7,2203 dan standar deviasi 8,35814 yang berarti data menyebar.

Variabel akrual non diskresioner (NDA) menghasilkan nilai rata-rata 7,2441 dan standar deviasi 8,59768 sehingga disimpulkan data menyebar. Variabel tingkat hutang mempunyai hasil rata-rata 0,6541 dan standar deviasi 0,29705 menunjukkan data tidak menyebar. Variabel persistensi laba dengan nilai rata-rata sebesar 0,0000000 dan standar deviasi 13659,52600 menunjukkan data menyebar.

Uji Hipotesis

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,195. Disimpulkan model regresi berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Variabel volatilitas arus kas dan tingkat hutang memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Tetapi variabel akrual diskresioner dan nondiskresioner memiliki nilai *tolerance* lebih kecil dai 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka disimpulkan kedua variabel tersebut terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,951. Pengambilan keputusan jika $dU < d < 4-dU$ yaitu $1,75602 < 1,951 < 2,24398$, sehingga dapat dijelaskan tidak ada korelasi positif atau negatif atau tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Hasil yang ditunjukkan *scatter plot* dapat dilihat titik-titik dapat digambar menyebar, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan hasil ini dapat dikatakan model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7514.803	4115.948		-1.826	.071
	VAK	-1386.863	6882.692	-.020	-.202	.841
	DA	-23042.649	13077.780	-14.100	-1.762	.081
	NDA	-22202.301	12719.130	-13.975	-1.746	.084
	TH	3188.288	4831.072	.069	.680	.511

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, model persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$PL = -7514,803 - 1386,863 (VAK) - 23042,649 (DA) - 22202,301 (NDA) + 3188,288 (TH)$$

1. Hasil nilai t $-0,202$ dan nilai signifikansi sebesar $0,841 > 0,05$. Disimpulkan volatilitas arus kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persistensi laba. Hipotesis 1 **ditolak**.
2. Hasil nilai t sebesar $-1,762$ dan tingkat signifikansi $0,081 > 0,05$. Disimpulkan akrual diskresioner berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persistensi laba. Hipotesis 2a **ditolak**.
3. Hasil nilai t sebesar $-1,746$ dan tingkat signifikansi $0,084 > 0,05$. Disimpulkan akrual non diskresioner berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persistensi laba. Hipotesis 2b **ditolak**.
4. Hasil nilai t sebesar $0,660$ dan tingkat signifikansi $0,511 > 0,05$. Disimpulkan tingkat hutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap persistensi laba. Hipotesis 3 **ditolak**.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Hasil uji model dengan menggunakan uji F dalam penelitian ini dimana nilai F sebesar $1,371$ dan tingkat signifikansinya $0,250$ lebih besar dari $0,05$. Hal ini berarti variabel volatilitas arus kas, akrual diskresioner, akrual non diskresioner dan tingkat hutang secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai *adjusted R square* adalah sebesar $0,15$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel volatilitas arus kas, akrual diskresioner, akrual non diskresioner dan tingkat hutang hanya berpengaruh sebanyak 15% saja pada persistensi laba di perusahaan sektor keuangan. Sedangkan sisanya 85% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini mengemukakan bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba karena adanya asumsi yang mendasari kualitas arus kas bahwa terdapat *cross sectional* dalam kemampuan manajer untuk memanipulasi pelaporan

volatilitas arus kas, sehingga investor tidak terlalu mempertimbangkan arus kas untuk memprediksi persistensi laba (Mayangsari, 2012 dalam Kasiono dan Fachrurrozie, 2016).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kasiono dan Fachrurrozie (2016) dan Sulastri (2014) yang menyatakan arus kas tidak berpengaruh signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015), Septavita (2016) dan Indra (2014) yang mengemukakan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba.

Pengaruh AkruaI Diskresioner Terhadap Persistensi Laba

Uji hipotesis penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa akruaI diskresioner tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini disebabkan karena akruaI diskresioner merupakan akruaI yang tidak dapat diamati secara langsung melalui laporan keuangan perusahaan sehingga rawan terjadi manajemen laba. Karena itulah hasil pelaporan akruaI diskresioner seringkali tidak mencerminkan kondisi yang sesungguhnya sehingga sulit untuk digunakan untuk memprediksi persistensi laba.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Zuhri (2016) yang menyatakan bahwa akruaI diskresioner tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan penelitian oleh Meini menunjukkan hasil sebaliknya dimana akruaI diskresioner berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba.

Pengaruh AkruaI Non Diskresioner Terhadap Persistensi Laba

Melalui hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa akruaI non diskresioner tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. AkruaI diskresioner merupakan akruaI yang wajar dan berhubungan dengan fenomena ekonomik perusahaan sehingga dapat diamati secara langsung melalui laporan keuangan. Akan tetapi jika akruaI non diskresioner tidak berpengaruh terhadap persistensi laba ada asumsi terjadi manipulasi pada laporan keuangan perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sutisna dan Ekawati (2016) dimana penelitian mereka menghasilkan akruaI diskresioner tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Berkebalikan dengan penelitian oleh Meini (2014) yang menyatakan bahwa akruaI non diskresioner berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba.

Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini sesuai dengan teori *stewardness* dimana manajer akan berperilaku sesuai dengan kepentingan bersama. Sehingga besar kecilnya tingkat hutang tidak akan mempengaruhi penurunan atau kenaikan laba karena manajer cenderung akan melakukan kinerja yang sama dengan tingkat hutang yang tinggi maupun rendah (Nurochman, 2015). Penyebab lain yaitu karena pandangan investor terhadap perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan cenderung melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Suwandika dan Astika (2013) dan Nurochman (2015) yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif tidak signifikan. Berbeda dengan penelitian oleh Putri yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh negatif signifikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan pada sebelumnya adalah:

1. Volatilitas arus kas tidak terbukti berpengaruh terhadap persistensi laba.
2. AkruaI diskresioner tidak terbukti berpengaruh terhadap persistensi laba.
3. AkruaI non diskresioner tidak terbukti berpengaruh terhadap persistensi laba.
4. Tingkat hutang tidak terbukti berpengaruh terhadap persistensi laba.

4.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel bebas yaitu volatilitas arus kas, akruaI diskresioner, akruaI non diskresioner dan tingkat hutang. Selain itu variabel bebas dalam penelitian ini tidak mempengaruhi variabel persistensi laba pada perusahaan di sektor keuangan.

4.3. Saran

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi dan sampel penelitian serta menggunakan data laporan keuangan tahunan yang paling mutakhir. Peneliti juga sebaiknya menambahkan atau mengganti subjek penelitian menggunakan selain perusahaan sektor keuangan. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel bebas lain terutama yang dapat mempengaruhi persistensi laba di perusahaan sektor keuangan. Peneliti juga dapat mengganti rumus untuk menghitung besaran akruaI menjadi model yang paling baru dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina, Vita. 2017. "Pengaruh Book Tax Differences dan Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba". *ASSETS Vol. 7 No. 2*. Universitas Islam 45 Bekasi.
- Armando, Euivalent dan Aria Farahmita. 2012. "Manajemen Laba Melalui AkruaI dan Aktivitas Riil di Sekitar Penawaran Saham Tambahan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2001-2007". *Simposium Nasional Akuntansi XV (018): 1-30*.
- Asma, Tuti Nur. 2013. "Pengaruh Aliran Kas dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba". *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang Vol 1 No. 1*.
- Barus, Andreani Caroline dan Vera Rica. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 4, No. 2, Oktober 2014*. STIE Mikroskil.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2004. *Accounting Theory*. Fifth Edition. London: Thomson Learning.
- Darraough, M.N., 1993. "Disclosure Policy and Competition: Cournot vs Bertrand". *The Accounting Review*, 68 (3): 534-561.
- Dechow, P. And I. Dichev. 2002. "The Quality of Accruals and Earnings. The Role of Accrual Estimation Errors". *The Accounting Review*, 77 (Supplement): 33-59.

- Dewi, Citra Ayu Kusuma. 2015. "Pengaruh Book-Tax Difference Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)". *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Dewi, Ni Putu Lestari dan I.G.A.M. Asri Dwija Putri. "Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 10 No. 1 [2015]: 244-260*. Universitas Udayana.
- Fadilah, Nur dan Provita Wijayanti. 2017. "Book Tax Differences dan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JMAL Volume 8 No. 2, Hal.227-429*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Fanani, Zaenal. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 7 No. 1, Juni 2010*. Universitas Airlangga.
- Fuadah, Pupu Samratul. 2015. "Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal (Book Tax Differences) Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)". *Skripsi*. Universitas Widyatama.
- Gay, L. R. & Airasian, Peter. 2000. "Educational Research: Competencies for Analysis and Application". **London: Prentice-Hall International (UK) Ltd.**
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Riri. 2014. "Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, Dan Leverage Terhadap Persistensi Laba (Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode 2008-2012)". *Skripsi*. Universitas Pasundan Bandung.
- Hasan, Mudrika Alamsyah, Hardi dan Sheila Nika Purwanti. 2014. "Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No. 2, April 2014: 149-162*. Universitas Riau.
- Healy, P.M., 1985. "The Effect of bonus Schemes on Accounting Decision". *Journal Of Accounting and Economics* 7: 85-107.
- Healy, P., and Wahlen J., 1999. "A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting". *Accounting Horizon*. Volume 13: 365-383.
- Hribar, Paul and D. Craig Nichols. 2006. "The Use of Unsigned Earnings Quality Measures in Test of Earnings Management". www.ssrn.com

- Indah, Pujiningtyas. 2018. “*Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*”. **Skripsi**. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Indra, Cel. 2014. “Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)”. **Artikel**. Universitas Negeri Padang.
- Kasiono, Dedi dan Fachrurrozie. 2016. “Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEP”. **Accounting Analysis Journal**. Universitas Negeri Semarang.
- Kusuma, Briliana dan R. Arja Sadjarto. 2014. “Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Gap, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Persistensi Laba”. **Tax & Accounting Review, Vol. 4, No. 1, 2014**. Universitas Kristen Petra.
- Malahayati, Rina, Muhammad Arfan dan Hasan Basri. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Persistensi Laba, dan Dampaknya Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)”. **Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 4, No. 4, November 2015**. Universitas Syiah Kuala.
- Meini, Zumrotul dan Sylvia Veronica Siregar. 2014. “The effect of accrual earnings management and real earnings management on earnings persistence and cost of equity”. **Journal of Economics, Bussiness, and Accountancy Ventura Vol.17, No.2, August 2014, pages 269-280**.
- Nina, Hasan Basri, dan Muhammad Arfan. 2014. “Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Dan Financial Leverage Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. **Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 3, No.2, Mei 2014**. Universitas Syiah Kuala.
- Nuraeni, Risma, Sri Mulyati, dan Trisandi Eka Putri. 2018. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”. **Accruals (Accounting Research Journal Of Sutaatmadja) Vol. 1, No. 1, Maret 2018**. STIE Sutaatmadja (STIESA) Subang.
- Nurbaety, Laely. 2014. “Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)”. **Skripsi**. Universitas Pasundan Bandung.

- Nurochman, Afid dan Badingatus Solikhah. 2015. "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba". *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Penman, S.H. and X.J. Zhang. 2002. "Accounting Conservatism, the Quality of Earnings and Stock Returns". **Working Paper**. www.ssrn.com.
- Putra, Randi Radityo. 2016. "Pengaruh Akrua, Arus Kas Operasi, Corporate Governance, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba". **Skripsi**. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putri, A.A. Ayu Gamitri dan Ni Luh Supadmi. 2016. "Pengaruh Tingkat Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 15.2. Mei [2016]: 915-942*. Universitas Udayana.
- Putri, Sabrina Anindita dan Khairunnisa, Kurnia. 2017. "Pengaruh Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba". *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK) Vol. 9, No. 1, April 2017, Hal 20-35*. Universitas Telkom.
- Pramitasari, Bety. 2009. "Analisis book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba Dan Laba Akrua Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Dan Investasi Vol. 10, No. 1, Halaman: 35-45, Januari 2009*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Prastiwi, Veronika. 2018. "Pengaruh Book Tax Differences Dan Struktur Modal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2016)". **Tesis (Undergraduate)**. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Rahmadhani, Anita. 2016. "Pengaruh Book-Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)". *JOM Fekon Vol. 3, No. 1, Februari 2016*. Universitas Riau.
- Ratnawati, Alifah, Chrisna Suhendi, dan Mulyana. 2015. *Statistika*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Sa'adah, Dewi dan Nurhayati, Sri Fadilah. 2017. "Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)". *Prosiding Akuntansi Vol. 3, No. 2, tahun 2017*. Universitas Islam Bandung.
- Safiq, Muhamad dan Ina Yustina, Karina Firdiastella. 2018. "Prediksi Arus Kas Masa Depan Melalui Persistensi Laba Dan Komponen Akrua". *Firm Journal Of Management Studies Vol. 3, No. 1 (2018)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

- Satyawati, Endang. 2014. “*Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Hubungan Laba Sekarang, Akrual Dan Arus Kas Dengan Laba Di Masa Datang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)*”. **Tesis**. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Septavita, Nurul. 2016. “Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013)”. **JOM Fekon, Vol. 3 No. 1 (Februari 2016)**. Universitas Riau.
- Sitepu, Sri Yuni Br. 2015. “*Pengaruh Manajemen Laba Dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal Ekuitas Suatu Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. **Skripsi**. Universitas Pasundan.
- Sloan, R.G., 1996. “Do Stock Prices Fully Respect Information in Accruals and Cash Flow About Future Earnings?” **The Accounting Review**, 71 (3): 289-315.
- Sugiyono. 2006. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Desra Afri. 2014. “Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrual Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi LABa (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012)”. **Jurnal Akuntansi Vol. 2, No. 2 (2014)**. Universitas Negeri Padang.
- Sutisna, Hansen dan Erni Ekawati.”Persistensi Laba Pada Level Perusahaan Dan Industri Dalam Kaitannya Dengan Volatilitas Arus Kas dan Akrual”. **Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung 2016**.
- Suyono, Eko. 2017. “Berbagai Model Pengukuran Earnings Management: Mana Yang Paling Akurat”. **Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto**.
- Suwandika, I Made Adi dan Ida Bagus Putra Astika. 2013. “Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba”. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.1 (2013): 196-214**.
- Teoh, Siew Hong, Ivo Welch, T.J. Wong. 1998. “Earnings Management and The Underperformance of Seasoned Equity Offerings”. **Journal of Financial Economics**, 50 (1998): 63-99.
- Tomy, T.E. 2012. “*Earnings Persistence Over the Business Cycle*”. www.ssrn.com.
- Watson, J. & Wells, P. 2005. “*The Association Between Various Earnings and Cash Flow Measures of Firm Performance and Stock Returns: Some Australian Evidence*”. www.ssrn.com.

Wijayanti, Handayani Tri. 2006. “Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, Dan Arus Kas”. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. STIE Atma Bakti Surakarta.

Zuhri, Achmad Syaifudin. 2016. “Analisis Akrua Diskresioner, Ketidakpastian Lingkungan Operasi, Dan Leverage Dalam Memprediksi Laba”. *Jurnal Akuntansi Unesa Vol. 4, No.2 (2016)*. Universitas Negeri Surabaya.

www.idx.co.id

www.iaiglobal.or.id